

**MENELAAH NILAI MORAL DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE
LIYE:KAJIAN SASTRA STRUKTUAL
ANALYZING MORAL VALUES IN THE NOVEL *HUJAN* BY TERE LIYE: A
STRUCTURAL LITERARY STUDY**

Elsy Olivia¹, Ria², Aisyah Fitri³, Kumala Dewi⁴, Saptiana Sulastris⁵
^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Pontianak
elsyiolivia986@gmail.com¹, stefaniria38@gmail.com²,
aisyahfitri162005@gmail.com³, dwikumala909@gmail.com⁴

ABSTRACT

The novel Hujan by Tere Liye not only presents an engaging story about love, loss, and environmental change, but also contains various profound moral values. This study employs a structural literary approach to analyze the relationship between the intrinsic elements of the novel and the moral values contained within it. The purpose of this research is to describe the intrinsic elements of the novel Hujan and to identify the moral values conveyed by the author through the story. The method used is descriptive-analytical with data collection techniques in the form of literature study, intensive reading, note-taking, and data classification. The results show that intrinsic elements such as theme, characters and characterization, plot, setting, point of view, and language style work synergistically to construct the moral messages in the novel. The moral values found include perseverance, empathy, sacrifice, faith, responsibility, and environmental awareness. This study confirms that the novel Hujan functions not only as entertainment, but also as a medium for moral learning for readers.

Keywords: moral values, Hujan novel, Tere Liye, structural literary approach, intrinsic elements

ABSTRAK

Novel *Hujan* karya Tere Liye tidak hanya menyajikan kisah yang menarik tentang cinta, kehilangan, dan perubahan alam, tetapi juga mengandung berbagai nilai moral yang mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan sastra struktural untuk menganalisis hubungan antara unsur-unsur intrinsik novel dengan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik novel *Hujan* serta mengidentifikasi nilai-nilai moral yang disampaikan pengarang melalui cerita. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, pembacaan intensif, pencatatan, dan klasifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa secara sinergis membangun pesan moral dalam novel. Nilai moral yang ditemukan meliputi ketabahan, empati, pengorbanan, keimanan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kajian ini menegaskan bahwa novel *Hujan* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran moral bagi pembaca.

Kata Kunci: nilai moral, novel *Hujan*, Tere Liye, sastra struktural, unsur intrinsik

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada pembaca. Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral, sosial, dan kemanusiaan yang dapat dijadikan bahan refleksi. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah novel, karena mampu menggambarkan kehidupan manusia secara lebih kompleks melalui rangkaian cerita yang mendalam.

Novel *Hujan* karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2016 merupakan salah satu novel populer yang mendapatkan perhatian luas dari pembaca Indonesia. Novel ini mengisahkan tentang kehidupan tokoh Lail dan Esok yang hidup di tengah bencana alam besar serta perubahan iklim ekstrem yang memengaruhi kehidupan manusia. Selain menghadirkan kisah cinta dan kehilangan, novel ini juga memuat berbagai nilai moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

Pendekatan sastra struktural dipilih dalam penelitian ini karena pendekatan ini menitikberatkan pada analisis unsur-unsur intrinsik karya sastra, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk kesatuan makna yang utuh. Dengan memahami struktur novel, nilai moral yang terkandung di dalamnya dapat diungkap secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik novel *Hujan* karya Tere Liye dan menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya melalui kajian sastra struktural. Penelitian mengenai nilai moral dalam karya sastra menjadi penting karena karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kehidupan. Melalui cerita yang disajikan, pembaca dapat memahami berbagai sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Novel *Hujan* dipilih dalam penelitian ini karena selain populer dan banyak dibaca, novel ini juga memiliki cerita yang dekat dengan kehidupan manusia, terutama tentang kehilangan, perjuangan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini membuat novel *Hujan* menarik untuk dikaji lebih dalam, khususnya dalam mengungkap nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, kajian terhadap novel *Hujan* juga dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan siswa dalam memahami karya sastra secara lebih mendalam, tidak hanya dari segi cerita, tetapi juga dari segi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran sastra dapat menjadi lebih bermakna dan mampu membentuk karakter peserta didik melalui pemahaman nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra.

Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pembaca akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan, seperti empati, tanggung jawab, keteguhan hati, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan. Nilai-nilai tersebut menjadi sangat relevan di tengah tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks. Oleh karena itu, melalui analisis struktural terhadap novel *Hujan*, pembaca tidak hanya memperoleh pemahaman tentang unsur pembangun cerita, tetapi juga mampu mengambil pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik novel serta menganalisis nilai moral yang terkandung di dalamnya secara sistematis.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel *Hujan* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2016. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, pembacaan menyeluruh terhadap novel, pencatatan bagian-bagian yang relevan, serta pengelompokan data berdasarkan kategori unsur intrinsik dan nilai moral.

Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik novel, kemudian menghubungkannya dengan nilai moral yang terkandung di dalam

cerita. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan moral dalam novel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Unsur Intrinsik Novel *Hujan*

a. Tema

Tema utama novel *Hujan* adalah cinta, kehilangan, dan perubahan alam. Selain itu, terdapat tema tambahan seperti persahabatan, pengorbanan, perjuangan hidup, dan penerimaan terhadap masa lalu. Menurut Ognesa dan Sulastri (2024), tema lingkungan dan hakikat hidup juga menjadi bagian penting dalam novel ini, yang menunjukkan kekhawatiran terhadap perubahan iklim dan dampaknya terhadap keberlangsungan hidup manusia.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam novel ini adalah Lail dan Esok. Lail digambarkan sebagai sosok perempuan yang kuat, tabah, dan penuh kasih sayang. Ia harus menghadapi kehilangan besar sejak usia muda, namun tetap mampu bertahan dan berkembang menjadi pribadi yang tangguh. Sementara itu, Esok digambarkan sebagai sosok laki-laki yang cerdas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain.

Tokoh pendukung seperti Maryam, Elijah, ibu Lail, dan ibu Esok turut memperkuat konflik dan penyampaian nilai moral dalam cerita. Kehadiran tokoh-tokoh tersebut memperlihatkan pentingnya hubungan sosial dan dukungan

emosional dalam menghadapi kesulitan hidup.

c. Alur

Novel *Hujan* menggunakan alur campuran, yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur. Pengarang menghadirkan kilas balik untuk menjelaskan masa lalu tokoh, terutama pengalaman traumatis yang membentuk karakter Lail dan Esok. Menurut Akhadi et al. (2017), penggunaan alur campuran ini membuat cerita lebih menarik dan membantu pembaca memahami perkembangan psikologis tokoh secara lebih mendalam.

d. Latar

Latar tempat dalam novel ini meliputi stasiun kereta api, tempat pengungsian, rumah sakit, taman kota, serta markas relawan sosial. Latar waktu berlangsung pada pagi, siang, sore, dan malam hari dalam rentang waktu yang cukup panjang.

Latar sosial menggambarkan masyarakat yang hidup dalam situasi pascabencana alam besar akibat perubahan iklim ekstrem. Kondisi tersebut memperlihatkan perjuangan manusia untuk bertahan hidup, membangun kembali kehidupan, dan menjaga harapan di tengah penderitaan.

e. Sudut Pandang

Novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Pengarang dapat menjelaskan pikiran, perasaan, dan konflik batin para tokoh secara lebih luas sehingga pembaca memperoleh pemahaman

yang mendalam terhadap keseluruhan cerita (Alisiya, 2024).

f. Gaya Bahasa

Tere Liye menggunakan gaya bahasa yang puitis dan emosional dengan berbagai majas seperti metafora, personifikasi, simile, dan hiperbola. Menurut Isabillah dan Hikam (2025), penggunaan gaya bahasa tersebut memperkuat nilai estetika novel sekaligus membantu menyampaikan pesan moral secara lebih efektif dan menyentuh pembaca.

2. Nilai Moral dalam Novel *Hujan*

Berdasarkan analisis unsur intrinsik, nilai moral dalam novel *Hujan* dapat diklasifikasikan menjadi empat bentuk hubungan utama.

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan Keimanan dan Tawakal

Tokoh-tokoh dalam novel menunjukkan keyakinan kepada Tuhan ketika menghadapi cobaan hidup. Lail digambarkan sebagai sosok yang tetap berdoa dan berserahdiri dalam menghadapi kehilangan dan kesulitan hidup.

Rasa Syukur

Meskipun hidup dipenuhi penderitaan, tokoh-tokoh tetap berusaha bersyukur atas kesempatan hidup dan orang-orang yang masih ada di sekitar mereka. Sikap ini menunjukkan pentingnya menerima keadaan dengan lapang dada. Di tengah kondisi dunia yang sulit, tokoh-tokohnya belajar menghargai hal-hal kecil yang sering dianggap biasa saja, seperti makanan yang cukup, tempat

berteduh, kesehatan, dan kesempatan untuk belajar dan berkarya. Mereka memahami bahwa kebahagiaan tidak selalu datang dari kemewahan, tetapi dari kemampuan untuk bersyukur atas apa yang ada.

b. Hubungan Manusia dengan Sesama Tolong-Menolong dan Empati

Nilai empati terlihat dari tindakan Esok yang selalu membantu dan melindungi Lail, serta para relawan yang bekerja tanpa pamrih membantu korban bencana. Hal ini menunjukkan pentingnya kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Persahabatan dan Cinta

Hubungan persahabatan antara Lail dan Maryam, serta hubungan emosional antara Lail dan Esok, menunjukkan bahwa kasih sayang, kesetiaan, dan pengorbanan merupakan bagian penting dalam hubungan antarmanusia. Dan Cinta antara Lail dan Esok bukanlah cinta yang muncul secara instan, melainkan berkembang perlahan-lahan dari dasar persahabatan yang kuat. Melalui kebersamaan, perjuangan, dan pengalaman yang mereka lalui bersama, perasaan sayang berubah menjadi cinta yang tulus dan mendalam. dan dengan Hubungan mereka diuji ketika Esok memutuskan untuk bergabung dalam proyek luar angkasa yang berarti mereka harus berpisah dalam waktu yang lama, bahkan mungkin selamanya. Lail sempat mengalami dilema emosional yang berat, bahkan sempat berpikir

untuk menghapus ingatannya tentang Esok menggunakan teknologi canggih agar tidak merasa sakit. Namun, pada akhirnya ia memilih untuk menerima masa lalu dan realitasnya, menyadari bahwa cinta mereka lebih berharga daripada segalanya.

Budi Pekerti

Tokoh-tokoh dalam novel menunjukkan sikap sopan santun, menghormati orang tua, dan menghargai orang lain. Nilai ini menjadi cerminan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. dan tokoh-tokoh ini juga menunjukkan sikap sabar dan tidak mudah mengeluh. Mereka belajar menerima takdir dengan lapang dada dan tetap berusaha menjadi orang yang baik meskipun situasi sulit.

c. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri Ketabahan dan Pantang Menyerah

Lail menjadi representasi ketabahan dalam menghadapi kehilangan orang tua, rumah, dan masa lalunya. Ia tetap berjuang untuk melanjutkan hidup dan tidak menyerah pada keadaan. Lail maupun Esok memiliki prinsip untuk tidak mudah menyerah. Lail berjuang untuk menjadi relawan dan membantu orang lain, meskipun ia sendiri masih memiliki luka batin. Esok juga terus berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi masa depan, meskipun jalan yang ia tempuh penuh tantangan.

Penerimaan dan Pertumbuhan Diri

Novel ini mengajarkan bahwa seseorang harus mampu menerima masa lalu dan menjadikannya sebagai proses pembelajaran. Tokoh-tokoh belajar tumbuh melalui luka dan pengalaman hidup yang menyakitkan. Dan Novel ini juga menggambarkan perjalanan emosional dan mental tokoh utama, terutama Lail, yang mengalami transformasi besar dari masa kesedihan menuju kedewasaan dan penerimaan diri.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji karya sastra dengan pendekatan yang serupa maupun berbeda. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian sastra Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan analisis struktural dan nilai moral dalam novel. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya dipahami sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi juga sebagai media yang memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan kepribadian pembaca.

a, meskipun ia harus bekerja keras dan berkorban waktu.

Kejujuran dan Tanggung Jawab

Esok digambarkan sebagai tokoh yang jujur dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Nilai ini menunjukkan pentingnya integritas dalam kehidupan. dan Esok juga sangat bertanggung jawab terhadap masa depannya. Ia belajar dengan giat,

mengembangkan potensi dirinya, dan berusaha menjadi orang yang berguna. Ia tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada, meskipun ia harus bekerja keras dan berkorban waktu.

Sikap tersebut mencerminkan bahwa keberhasilan tidak datang secara instan, melainkan melalui usaha, disiplin, dan komitmen yang kuat terhadap tujuan hidup. Oleh karena itu, tokoh Esok dapat dijadikan teladan bagi pembaca, khususnya generasi muda, agar senantiasa menjunjung tinggi kejujuran serta memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan yang diambil demi mencapai masa depan yang lebih baik.

Selain itu, nilai kejujuran dan tanggung jawab yang ditunjukkan Esok juga mengajarkan bahwa setiap individu harus berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidupnya. Dengan bersikap jujur dan bertanggung jawab, seseorang akan lebih dihargai dan dipercaya oleh orang lain, serta mampu membangun kehidupan yang lebih terarah dan bermakna.

d. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar Kepedulian terhadap Lingkungan

Novel *Hujan* menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan alam. Perubahan iklim ekstrem yang terjadi menjadi gambaran akibat kerusakan lingkungan yang dilakukan manusia. dan Novel menunjukkan bahwa kondisi alam sangat dipengaruhi oleh tindakan manusia. Eksploitasi sumber daya alam yang

berlebihan, penggunaan energi yang tidak berkelanjutan, polusi, dan pandangan bahwa manusia adalah pusat segalanya yang menyebabkan kerusakan lingkungan yang parah. Alam yang awalnya seimbang dan mendukung kehidupan, berubah menjadi lingkungan yang keras dan penuh bencana akibat perlakuan manusia. dan Novel ini juga menekankan perlunya mengubah pola pikir dari yang berpusat pada manusia menjadi lebih menghargai alam sebagai entitas yang memiliki nilai sendiri. Manusia seharusnya menjadi penjaga, bukan penguasa alam. Hal ini tercermin dari sikap beberapa tokoh yang mulai sadar dan berusaha melakukan pemulihan lingkungan serta mengambil keputusan yang lebih bijak untuk kelestarian bumi.

Pemahaman terhadap Hakikat Alam

Tokoh-tokoh dalam novel belajar bahwa manusia harus hidup berdampingan dengan alam, bukan menguasainya secara berlebihan. Kesadaran ini menjadi pesan penting tentang keberlanjutan kehidupan. dan Alam digambarkan memiliki kekuatan yang luar biasa yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia, meskipun teknologi sudah sangat maju. Bencana besar seperti letusan gunung berapi, perubahan iklim ekstrem, hujan tak henti, dan penurunan suhu bumi menunjukkan bahwa alam memiliki otoritas untuk menentukan nasib kehidupan di bumi. Hal ini mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah di hadapan kekuatan alam.

Unsur-unsur intrinsik dalam novel *Hujan* tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam membangun nilai moral. Tema tentang kehilangan dan perjuangan hidup diperkuat oleh karakter tokoh yang mengalami berbagai konflik kehidupan. Alur campuran yang digunakan juga membantu pembaca memahami latar belakang tokoh secara lebih mendalam, sehingga pesan moral yang disampaikan menjadi lebih terasa. Selain itu, latar bencana alam memberikan gambaran nyata tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa unsur intrinsik dalam novel ini bekerja secara bersama-sama dalam menyampaikan nilai moral kepada pembaca.

D. Kesimpulan

Novel *Hujan* karya Tere Liye merupakan karya sastra yang kaya akan nilai moral dan pesan kehidupan. Melalui pendekatan sastra struktural, dapat diketahui bahwa unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa saling berkaitan dalam membangun makna cerita secara utuh.

Nilai moral yang terkandung dalam novel meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Nilai-nilai seperti keimanan, empati, ketabahan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan menjadi pesan utama yang disampaikan pengarang.

Dengan demikian, novel *Hujan* tidak hanya berfungsi sebagai bacaan

hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran moral yang relevan bagi kehidupan pembaca. Novel ini mampu memberikan refleksi tentang pentingnya kemanusiaan, cinta, dan tanggung jawab terhadap sesama maupun alam.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditegaskan bahwa novel *Hujan* karya Tere Liye memiliki keterkaitan yang kuat antara unsur intrinsik dengan nilai moral yang disampaikan. Setiap unsur seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai pembangun cerita, tetapi juga sebagai media penyampai pesan moral kepada pembaca.

Nilai moral yang ditemukan dalam novel ini terbukti dominan dan konsisten, terutama dalam bentuk ketabahan, empati, tanggung jawab, keimanan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui tindakan dan perkembangan karakter tokoh utama, khususnya Lail dan Esok, yang mengalami berbagai konflik kehidupan.

Selain itu, latar cerita yang menggambarkan kondisi bencana alam dan perubahan iklim memperkuat pesan moral tentang pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang tidak hanya menyampaikan cerita fiksi, tetapi juga mengajak pembaca untuk lebih peduli terhadap realitas kehidupan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa novel *Hujan* karya Tere Liye memiliki nilai edukatif

yang tinggi dan layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran, khususnya dalam memahami nilai moral melalui pendekatan sastra struktural.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa karya sastra memiliki peran penting dalam membentuk karakter pembaca. Melalui cerita yang disajikan, pembaca dapat belajar memahami kehidupan, menghadapi masalah, serta mengambil nilai-nilai positif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Novel *Hujan* karya Tere Liye dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang tidak hanya mengembangkan kemampuan apresiasi sastra, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik.

Melalui analisis unsur intrinsik, siswa dapat belajar memahami struktur karya sastra secara lebih mendalam, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Selain itu, nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel, seperti ketabahan, empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan, dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi guru sebagai pendidik untuk lebih kreatif dalam memilih bahan ajar yang relevan dengan

kehidupan siswa. Dengan menggunakan novel *Hujan*, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan bermakna karena siswa tidak hanya membaca cerita, tetapi juga belajar mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang dialami tokoh. Selain itu, implikasi penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji karya sastra dengan pendekatan yang serupa maupun berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra, khususnya yang berkaitan dengan nilai moral dalam karya sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadi, A., Bagiya, B., & Setyorini, N. (2017). Nilai Moral pada Novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Bahtera - Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Alisiya. (2024). Analisis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Novel 'Hujan' Karya Tere Liye.
- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Al Gedindo.
- Isabillah, N., & Hikam, A. I. M. (2025). Analisis Gaya Bahasa dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye: Kajian Stilistika. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 258-269.
- Liye, T. (2016). *Hujan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marselin Wahyu. (2025). Dampak Moral Novel *Hujan* terhadap Pembaca. *Kompasiana.com*.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Karya Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Ognesa, V., & Sulastri, S. T. (2024). Analisis Tema dan Simbolisme dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye. *Wahana Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 7227.
- Pentor, K. P. J., Rai, I. B., & Ariana, I. P. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye. *Widya Acc Arya*, 12(2), 205-218.
- Sugandi, L. (2020). Nilai Moral dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye. *Repository Universitas Muhammadiyah Bengkulu*.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Mengulas metode penelitian sastra, termasuk pendekatan struktural.
- Diana. (2024). Nilai-Nilai Cinta Kasih Novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Implikasi Pembelajaran Teks Novel. *Skemata*, 8(1).
- Hariyono, N. (2020). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye. *Skripsi, Universitas Islam Malang*.